

Lokon Masih Berpotensi Muntahkan Awan Panas

Pasca letusan kawah Tompaluan Gunung Lokon Tomohon, Sulawesi Utara (Sulut), masyarakat tetap diminta waspada karena awan panas masih berpotensi keluar. Kepala Badan Vulkanologi, Surono mengatakan, letusan kawah Tompaluan Gunung Lokon berpeluang terjadi lagi. Sebab, suplai energi dari dalam gunung masih terlihat melalui seismograf yang terindikasi dari ada gempa vulkanik. "Ini bukan letusan terakhir, masih berpeluang terjadi karena ada suplai energi," katanya saat tiba di Pos Pemantau Gunung Api Lokon. "Saya berharap warga tidak panik dan tetap waspada dari ancaman bahaya. Sejauh ini belum terlihat ada awan panas yang meluncur dari kawah," ujar dia.

Kamis (14/7) sekitar pukul 23.31, Gunung Lokon meletus disertai gemuruh dan semburan api yang cukup hebat. Ketinggian api mencapai 1.500-2.000 meter. Letusan ini sudah diperkirakan sejak siang (14/07), karena gempa vulkanis menunjukkan peningkatan. "Dalam waktu dekat letusan kemungkinan akan terjadi," kata Christianto, ketua tim tanggap bencana Gunung Lokon. Dari informasi warga, saat awal letusan, debu jatuh ke arah Tomohon Barat dan Tombariri. "Dari kejauhan nampak api menyembur diikuti debu melambung ke udara dari Kawah Tompaluan," ucap Vintje Lasut, warga setempat. Menurut dia, sejumlah materi keluar dari perut gunung api yang tergolong cukup aktif.

"Batu, pasir dan asap tebal yang keluar membuat sejumlah warga panik dan berhamburan menyelamatkan diri. Letusan ini membuat Pemprov dan Polda Sulut langsung mengambil langkah antisipatif. Sejumlah ruas jalur akses ke Kota Tomohon, langsung ditutup. Larangan mendekati lokasi langsung dikeluarkan. Warga radius lima kilometer (km) diminta segera dievakuasi. Sekitar 5.000 warga diarahkan ke lokasi pengungsian. Bantuan para pengungsi pun berdatangan dari sejumlah pihak yang peduli. Kondisi terakhir Gunung Lokon terpantau sejak Jumat pagi (15/7), sudah tenang meski asap putih terlihat masih mengepul. Sejumlah

warga terlihat beranjak mengecek rumah yang ditinggalkan. Mereka membersihkan rumah dan memberikan makan hewan ternak. Namun, mereka diminta tetap waspada dan tidak melakukan kegiatan lain. Polisi tampak mengawal sejumlah warga di sekitar rumah mereka. Kepala badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sulut Hoyke Makarawung mengatakan, sudah berkoordinasi dan terus memantau aktivitas Lokon. "Kami anjurkan agar masyarakat pengungsi tetap tinggal di lokasi pengungsian."

Kepala pos pemantau Gunung Lokon Farid Bina mengungkapkan, saat ini gempa vulkanis masih terjadi. "Sejak pagi puluhan gempa vulkanis A dan B masih terjadi. Ini menandakan gunung masih mungkin meletus lagi." Menurut dia, letusan lebih hebat masih berpeluang terjadi dalam waktu dekat. "Kami sudah meminta pemerintah mensterilkan kawasan rawan bencana II berjarak sekitar 3,5 sampai lima km. Semua kemungkinan tetap bisa terjadi." Namun, dia menguraikan, awan panas yang mungkin keluar dari Lokon tidak akan separah Gunung Merapi. "Bahaya awan panas banyak dipengaruhi gravitasi dan kemiringan gunung. Namun warga harus tetap waspada dan mengikuti instruksi pemerintah." Sampai saat ini, belum dilaporkan ada tambahan korban jiwa.